

BAB III

METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memerlukan data valid langsung dari kejadian yaitu berupa informasi melalui informan dengan wawancara dan sebagainya.¹ Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi untuk memahami makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap setiap tindakan, perilaku, maupun realitas sosial yang ada di sekitarnya.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis untuk mengkaji lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat.³

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, sebuah Pondok yang terletak di Jl. Lintas Timur Km. 36 Kota Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

² Salmon Priaji Martana, "Problematisa Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Indonesia di Indonesia", *Jurnal Dimensi teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, 2006, 59.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya berada di jantung kota Indralaya, Ibu kota Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan Indonesia. Terletak persis di pinggir jalan negara lintas Timur. Dari kota Palembang berjarak 36 km, ditempuh hanya satu jam perjalanan dari bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II. Sangat dekat dengan kampus Universitas Sriwijaya Indralaya (hanya 3 km ke arah selatan jalan raya lintas timur).⁴

Lokasi ini dipilih berdasarkan temuan bahwa tradisi *mujâhadah* masih terus dilaksanakan secara konsisten oleh para santri, ustaz/ustazah dan alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 Juz. Konsistensi pelaksanaan tradisi ini menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai tempat yang tepat untuk mengkaji bagaimana *mujâhadah* diterapkan sebagai bentuk pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sekelompok orang atau benda yang menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun secara garis besar, subjek penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu subjek penelitian manusia dan subjek penelitian non-manusia. Subjek penelitian manusia mencakup kelompok, individu, organisasi, atau komunitas yang menjadi sumber data penelitian. Sedangkan subjek penelitian non-

⁴ Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, <https://ittifaqiah.ac.id/geografis-alamat-dan-kondisi-lingkungan/>, diakses pada tanggal 07 Agustus 2025.

manusia ialah objek atau benda, seperti benda mati, tumbuhan, maupun hewan yang dijadikan sumber data.⁵

Subjek dalam penelitian ini ialah santri, ustaz dan ustazah serta alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah yang telah melaksanakan proses *mujâhadah* dari tahap pertama sampai tahap akhir. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang ditentukan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.⁶ Dengan kata lain, subjek yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria informan dalam penelitian ini:

- 1). Pernah menempuh pendidikan dan bermukim di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya
- 2). Telah mengikuti dan melaksanakan tahapan *mujâhadah* dari awal sampai akhir
- 3). Bersedia serta mampu memberikan informasi secara reflektif⁷ dan mendalam.
- 4). Berdomisili di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya atau wilayah Palembang dan sekitarnya
- 5). Melaksanakan tradisi *mujâhadah* dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

⁵ Elia Ardyana, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 23-24.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85.

⁷ Reflektif ialah berpikir mendalam dan kritis tentang pengalaman.

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat lima orang yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah fenomena atau hal yang menjadi fokus penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini ialah tradisi *mujâhadah* dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana bentuk implementasi tradisi *mujâhadah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

4. Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁸ Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹ Data primer dari penelitian ini adalah implementasi tradisi *mujâhadah* dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

b. Data Sekunder

Menurut Burhan Bungin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan¹⁰ seperti buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data ini digunakan untuk

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...* 63.

⁹ David Annan, *A Shimple Guide to Research Writing*, (Kazakhstan: Flash Print, 2019), 50.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

memperkuat kerangka teoritik dan konseptual penelitian. Adapun data sekunder pada penelitian ini ialah literatur akademik, profil lokasi penelitian, dan literatur tertulis lainnya.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah santri, ustaz dan ustazah serta alumni Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya yang telah melaksanakan tradisi *mujâhadah*. Mereka dipilih sebagai sumber data karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan tradisi *mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Menurut Marshal, observasi adalah proses di mana peneliti mempelajari suatu perilaku dan apa saja maknanya.¹¹ Observasi merupakan pengamatan secara sistematis yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas masyarakat yang ingin dijadikan sumber data.¹² Pada tahap ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung apa yang dilakukan pada tradisi tersebut di lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

b. Wawancara

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*...106.

¹² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2017, 26.

Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu teknik wawancara yang berlandaskan pada daftar pertanyaan pokok, namun tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai respons informan.¹⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen baik tertulis maupun terekam¹⁵ dan merupakan data pelengkap yang diperuntukkan bagi teknik observasi dan teknik wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan sejumlah data yang berhubungan dengan *mujâhadah* dalam memelihara hafalan, kondisi dan budaya Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggabungkan berbagai rangkaian dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian disusun dan dilakukan analisis.¹⁶ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data

¹³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 123.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 115-116.

¹⁵ Rahmadi, Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...* 76-77.

¹⁶ Mohamad Mustari dan M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 67.

menjadi jenuh. Proses ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁷

a. Reduksi Data

Proses ini meliputi seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang sesuai dengan fokus penelitian dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan untuk mempermudah dalam memahami hubungan antar kategori dan tema. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar pembaca dapat mengikuti alur temuan penelitian secara logis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dibuat dengan berpegang pada pola-pola yang konsisten dari data, kemudian diverifikasi secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data.

B. Profil Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya didirikan pada 10 Juli 1967 di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ittifaqiah (YALQI) yang berpusat di Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pesantren ini berakidah *Ahlu al-sunnah wa al-Jamâ'ah* dan dikenal sebagai pesantren modern yang menonjol dalam pendidikan Al-Qur'an. Saat ini Al-Ittifaqiah memiliki sembilan kampus, 7.887

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif)*...132-133.

santri, 877 tenaga pendidik dan karyawan, serta lebih dari 31.000 alumni yang tersebar di berbagai universitas ternama dalam dan luar negeri.

Sebagai lembaga pendidikan yang memadukan sistem modern dan tradisional, Al-Ittifaqiah menyelenggarakan pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi melalui Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (IAIQ). Pesantren ini memiliki berbagai program unggulan seperti kelas *excellent* Al-Qur'an, *excellent* Al-Azhar, *excellent* kitab kuning, *excellent* sosial pemimpin, *excellent* MIPA, *excellent entrepreneur* modern, dan *excellent* IT/digital. Bahasa Arab dan Inggris menjadi program mahkota (*crown program*) yang wajib digunakan dalam komunikasi sehari-hari santri.

Dalam perjalanannya, Al-Ittifaqiah telah meraih berbagai prestasi, di antaranya *Go International* sejak 1997, Pesantren unggulan Nasional sejak 1999, Pesantren inovatif tahun 2020, Pesantren paling cepat kemajuannya tahun 2021, dan dinobatkan sebagai Pesantren terbaik nomor 1 di Sumatera Selatan sejak 2017.

Untuk mendukung kemandirian ekonomi, Al-Ittifaqiah mengembangkan berbagai unit usaha seperti air minum kemasan "*sima'an*", *bakery*, toko buku, travel haji dan umrah, penerbitan, radio dan televisi dakwah, *home stay*, kebun terpadu, peternakan, serta proyek perumahan. Pesantren ini juga memiliki lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) dan badan usaha milik pondok (BUMP) guna menopang pembiayaan pendidikan dan membantu santri tidak mampu. Selain itu, Al-Ittifaqiah aktif menjalin kerja sama *International*

dengan lembaga pendidikan dan Universitas dari berbagai negara seperti Mesir, Yaman, Sudan, Maroko, Jerman, Jepang dan Brunei Darussalam.¹⁸

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya

1. Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat pendidikan Islam yang unggul, pusat dakwah Islam yang unggul, pusat pengembangan masyarakat yang unggul dan pusat penebaran rahmat semesta yang unggul.

2. Misi

RAHMATAN LIL ALAMIN.

Menebar rahmat untuk semesta, dengan 5 pendekatan:

- a. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat penyelenggaraan pembinaan Al-Qur'an dan *As-Sunnah* untuk menghidupkan ruh dan nilai Al-Qur'an dan *As-Sunnah* di tengah-tengah kehidupan umat dan semesta menuju *hasanah fi al-dunya* dan *hasanah fi al-akhirah*.
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Islam (*Tafaqquh fi al-din*) untuk membentuk *insan kâmil* yang beriman dan bertakwa kokoh, berakhlak karimah, cinta tanah air, berilmu pengetahuan tinggi, berwawasan luas, berketerampilan mumpuni, berjiwa mandiri dan siap menjadi pembimbing dan pemimpin umat serta penebar rahmat untuk dirinya, daerahnya, bangsanya, negaranya dan semesta.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Ferry, di Masjid At-Thoriq Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Pada Tanggal 12 Agustus 2025.

- c. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat penyelenggaraan dakwah Islamiah untuk membentuk *khairu ummah* dalam rangka menegakkan *amar makruf nahi munkar*, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang buruk, melepaskan dan memberdayakan umat dari beban dan belenggu kebodohan, kemiskinan, ketertindasan dan keterbelakangan, mengawal akidah dan moral umat dan menjadi benteng pertahanan Islam dan umat.
- d. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat pembaruan, perubahan, pemberdayaan, pengembangan dan pembangunan masyarakat dalam rangka terwujudnya ketahanan nasional dan terciptanya bangsa negara madani.
- e. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sebagai pusat perjuangan kemanusiaan *universal*, kerukunan & perdamaian Dunia, dan turut serta dalam pengembangan IPTEK & budaya semesta.¹⁹

D. Sejarah Tradisi *Mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah

Sejarah munculnya tradisi *mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya berawal dari inisiatif Mudir untuk membangun suatu sistem pembinaan tahfiz yang terarah, terstruktur, dan dapat menjadi pondasi kuat bagi penguatan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren. Pada akhir tahun 1980-an, keinginan tersebut mulai dirumuskan dalam bentuk gagasan pendirian lembaga khusus tahfizh. Upaya ini kemudian menemukan momentum ketika pesantren memperoleh figur yang tepat untuk memulai program tersebut, yaitu ustazah Muyasaroh, salah

¹⁹ Buku Panduan Santri (KUPAS) Madrasah Tsanawiyah, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya, 2016, 25-26.

satu alumni Pondok Pesantren An-Nûr Yogyakarta, sebuah pesantren yang telah dikenal memiliki tradisi kuat dalam tahfiz dan *mujâhadah*.

Pada tahun 1990, ustazah Muyasaroh resmi datang ke Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan menjadi pembina pertama dalam pelaksanaan program tahfiz. Melalui pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari An-Nûr, beliau memperkenalkan pola pembinaan yang menekankan kedisiplinan, pengulangan intensif, serta kegiatan *mujâhadah* sebagai sarana spiritual dan metodologis untuk menjaga kemantapan hafalan santri. Tradisi *mujâhadah* yang dibawa dari An-Nûr ini kemudian menjadi praktik penting dalam proses pembinaan tahfiz di Al-Ittifaqiah, terutama sebagai bentuk latihan ruhani yang menguatkan komitmen santri terhadap Al-Qur`an.

Setelah periode awal pembinaan oleh ustazah Muyasaroh, estafet pengembangan tradisi *mujâhadah* diteruskan oleh ustaz Royani. Beliau tidak hanya melanjutkan pola yang telah diletakkan oleh pembina sebelumnya, tetapi juga melakukan penyesuaian dan penguatan agar praktik *mujâhadah* lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan santri Al-Ittifaqiah. Melalui pengembangan tersebut, *mujâhadah* semakin terintegrasi dalam kegiatan harian santri sebagai penguat hafalan sekaligus pembinaan spiritual.

Dengan demikian, tradisi *mujâhadah* di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya merupakan hasil perpaduan antara visi pimpinan pesantren, warisan metodologis dari Pondok Pesantren An-Nûr, serta kontribusi para pembina awal

yang secara konsisten menjaga kesinambungan tradisi tersebut hingga berkembang seperti saat ini.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Ustaz Ahmad Royani, di Rumah Pribadi Beliau, Pada Tanggal 27 Agustus 2025.